

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN BAHASA PADA BALITA *SPEECH DELAY*

**Magdalena Agu Yosali, Nurlita Bintari Kusumawardani, Dewi Nopitasari
AKBID Wijaya Husada**

ABSTRAK

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi. Pada masa balita perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Di Indonesia, data yang dikumpulkan dari 7 (tujuh) rumah sakit pendidikan di seluruh Indonesia tahun 2007 menunjukkan, gangguan bicara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel yaitu total sampel dari 16 (enam belas) keluarga pasien *speech delay* yang berkunjung ke RS Medika Dramaga. Pengumpulan data melalui lembar kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat (Chi Square).

Dari 16 responden diperoleh sebagian besar responden penelitian termasuk ke dalam kategori tidak berpengaruh sebesar 62.5% dengan tingkat perkembangan bahasa pada kategori ada penyimpangan sebesar 81.2%. Hasil uji chi square dengan tingkat kesalahan 0.05 menghasilkan *p value* =0.01. Hal ini berarti tolak H_0 dan terima H_a artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perkembangan bahasa pada balita *speech delay*.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di RS Medika Dramaga Bogor. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan tambahan bagi keluarga dan rumah sakit dalam menangani dan membantu balita *speech delay*.

Kata kunci : *speech delay*, dukungan keluarga, perkembangan bahasa

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF LEVEL LANGUANGE DEVELOPMENT IN SPEECH DELAY TODDLERS

ABSTRACT

Development is the result of the interaction of maturity of the central nervous structure with the organs affected. In childhood the development of language skills take place very quickly and is the foundation of further development. In Indonesia data collected from seven educational hospitals throughout Indonesia in 2007 showed speech disorders.

This study aims to find out the relationship between family support and the level of language development to the toddler speech delay at medika dramaga hospital.

The methode use in this research is descriptive quantitative analytics with a cross sectional approach. Sampling methode is a total of sixteens families of speech delay who visited medika dramaga hospital. Data collection through questionnaire sheet. Data analysis using univariate and bivariate or Chi Square test.

Of the sixteens respondents obtained most of the study respondents fall into the category of no effect of 62.5% with the level of language development in the category there is an deviation of 81.2 %. Chi square test result with error rate of 0.05 resulting in *p value* =0.01. This means there is a link between family support for language development in toddlers. It hoped that this reseach will be an additional material for families and hospitals in handling and assisting tooddlers with speech delays

Keywords : speech delay, Family support, languange development

PENDAHULUAN

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pematangan/*maturitas*. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, Jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya¹.

Pada masa balita perkembangan kemampuan bahasa berlangsung sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan¹

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap². Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak

dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan bicara terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama³.

Speech delay atau keterlambatan berbicara adalah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan hambatan pada kemampuan bicara, dan perkembangan bahasa pada anak-anak, tanpa disertai keterlambatan aspek perkembangan lainnya⁴. Perkembangan kemampuan bicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas dari tugas perkembangan. Ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*)⁵.

Diperkirakan sekitar 6 persen anak mengalami gangguan bicara, tetapi ada juga yang melaporkan angkanya sampai 19 persen. Salah satu penyebabnya adalah faktor pola asuh. Anak di desa biasanya sampai usia 2 tahun selalu digendong tanpa distimulasi. Akibatnya anak jadi terlambat berjalan dan juga bicara," ada banyak hal yang bisa menyebabkan anak terlambat bicara antara lain kurang stimulasi, ada gangguan pendengaran, atau karena kurang gizi sejak dalam kandungan⁶.

Peran orang tua dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sangat

diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan normal tanpa hambatan apapun, bentuk peran orang tua tersebut adalah menyiapkan asupan gizi yang baik untuk kebutuhan tubuh anak, menjaga kesehatan anak, membantu proses belajar balita baik secara motorik maupun sensorik, mencontohkan perilaku dan perkataan yang baik ketika anak masih balita, berkomunikasi yang baik dengan anak. Dukungan keluarga berupa pentingnya interaksi orang tua dengan anak-anaknya dan konteks pembelajaran yang dibuat untuk anak-anak di rumah, salah satu dukungan keluarga terkait perkembangan bahasa pada balita adalah bahasa penyangga dari orang tua yaitu bagaimana orang tua membantu perkembangan bahasa melalui strategi bahasa penyangga⁷.

Melalui latar belakang ini peneliti ingin menulis dan membahas bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di Rumah Sakit Medika Dramaga Bogor.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek). Riwayat paparan dalam penelitian ini dapat diketahui dari

register medis atau berdasarkan wawancara dari responden penelitian.⁸

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Independen atau Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga terhadap balita *speech delay* dan Variabel Dependen atau Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien balita yang berkonsultasi ke Rumah Sakit Medika Dramaga pada bulan Januari 2020 sampai dengan Agustus 2020 yang berjumlah 16 pasien.

Jumlah sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini keluarga balita *speech delay* yang berkonsultasi ke Rumah Sakit Medika Dramaga yang berjumlah 16 orang.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor dan Waktu penelitian ini dilakukan pada 5 November-18 November 2020

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap balita *speech delay*

No	Status	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berpengaruh	6	37.5
2	Tidak berpengaruh	10	62.5
Total		16	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 16 orang responden yang memiliki balita *speech delay* termasuk ke dalam kategori tidak berpengaruh, yaitu sebanyak 10 orang memiliki status tidak berpengaruh terhadap aspek dukungan keluarga pada balita *speech delay* dengan persentase 62.5%.

Tabel 2 distribusi frekuensi tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay*

No	Tingkat perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkembang normal	3	18.8
2	Meragukan	0	0
3	Ada penyimpangan	13	81.3
Total		16	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* yang diamati dalam penelitian ini termasuk ke dalam

kategori ada penyimpangan. sebanyak 16 orang yang diamati, 13 orang memiliki kategori ada penyimpangan terhadap aspek tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* dengan persentase 81.3% dan 3 orang berkembang normal dengan persentase 18.8%.

Tabel 3 distribusi frekuensi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di RS Medika Dramaga Bogor

No	Dukungan keluarga	Tingkat perkembangan						Total	P value
		Berkembang normal		Meragukan		Ada penyimpangan			
		F	(%)	F	(%)	F	(%)		
1	Berpengaruh	3	50	0	0	3	50	6	0,01
2	Tidak berpengaruh	0	0	0	0	10	100	10	
Total								16	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 10 responden yg dukungan keluarganya tidak berpengaruh dan tingkat perkembangannya ada penyimpangan, hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai p value 0.01 yg artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di rumah sakit Medika Dramaga Kota Bogor.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga terhadap balita *speech delay* di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Bogor

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar responden orang tua yang memiliki balita *speech delay* yang diamati dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori tidak berpengaruh. Sebanyak 10 orang yang diamati, memiliki status tidak berpengaruh terhadap aspek dukungan keluarga pada balita *speech delay* dengan persentase 62.5%. Sedangkan, untuk status berpengaruh hanya 6 orang atau 37.5 % dari total responden yang diamati pada orang tua yang memiliki balita *speech delay* di rumah sakit Medika Dramaga Kota Bogor bogor ini. Hasil dukungan keluarga terhadap balita *speech delay* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Dukungan keluarga terhadap balita yang mengalami gangguan berupa *speech delay* sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulasi perkembangan bahasa terhadap balita *speech delay*. Kurangnya dukungan keluarga pada anak *speech delay* dalam penelitian ini digambarkan dari banyaknya hasil kategori dukungan keluarga yang tidak berpengaruh. Dukungan keluarga yang termasuk ke dalam kategori tidak berpengaruh disebabkan oleh kurangnya sokongan atau bantuan yang diterima oleh sang anak. Sehingga respon anak *speech delay* dalam menanggapi stimulus dari orang tua masih lemah. Lemahnya respon anak akan rangsangan dari orang tua disebabkan oleh dukungan keluarga yang masih belum aktif saat berkomunikasi dengan anak.

Tingkat Perkembangan bahasa terhadap balita *speech delay* di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Bogor

Berdasarkan hasil Penelitian, menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* yang diamati dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori ada penyimpangan. Sebanyak 16 orang yang diamati, 13 orang memiliki kategori ada penyimpangan terhadap aspek tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* dengan persentase 81.3%. kemudian hanya 3 responden termasuk dalam kategori berkembang normal dengan persentase 18.8%. Sedangkan, untuk kategori meragukan tidak ditemukan pada responden dalam penelitian ini.

Proses perkembangan bahasa pada balita mengikuti suatu proses urutan yang dapat diprediksi dengan maksud untuk mengembangkan komunikasi dalam balita. Perkembangan bahasa pada balita dimulai dengan menangis. Respon perkembangan ini sangat menentukan dan berpengaruh dalam perkembangan bahasa balita pada tahap berikutnya⁹.

Perkembangan bahasa pada penelitian ini sebagian besar termasuk dalam kategori ada penyimpangan. Banyaknya kategori ada penyimpangan pada penelitian ini disebabkan oleh hubungan yang tidak sehat pada proses pengasuhan anak sehingga sehingga mengakibatkan anak mengalami keterlambatan. Selain itu, pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua mengenai deteksi

dini perkembangan bahasa masih sangat kurang. Hal ini, mengakibatkan banyaknya kategori ada penyimpangan pada hasil penelitian ini.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di rumah sakit Medika Dramaga Kota Bogor memiliki kaitan yang sangat signifikan. Hasil yang didapat melalui uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 menghasilkan *p value* sebesar 0,01. Dari hasil perhitungan bahwa *p value* < 0,05. *p value* ini menandakan bahwa besar korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan variabel tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di rumah sakit Medika Dramaga Kota Bogor ialah sebesar 0.01.

Dukungan keluarga berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada balita penderita *speech delay*. Dukungan keluarga dengan perkembangan bahasa pada balita *speech delay* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibisahkan. Faktor-faktor yang mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada balita *speech delay* salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang sehat mampu memfasilitasi perkembangan bahasa pada balita *speech delay*.¹⁰

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada balita *speech delay* di Rs Medika Dramaga Kota Bogor tahun 2020 didapatkan hasil sebagian besar 62.5% pada kategori tidak berpengaruh sebanyak 10 responden.
2. Distribusi frekuensi tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di Rs Medika Dramaga Kota Bogor tahun 2020 didapatkan hasil sebagian besar 81.3% pada kategori tidak berpengaruh sebanyak 13 responden
3. Hasil *analisa* uji *chi-square* menunjukkan output *p-value*= 0.01 yang menandakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di Rs Medika Dramaga Kota Bogor tahun 2020

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk pihak-pihak terkait dapat melakukan hal sebagai berikut:

1. Orang tua
Memberikan stimulasi atau rangsangan yang lebih kepada balita *speech delay*
2. Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Bogor
Mengadakan poliklinik tumbuh kembang anak di RS Medika Dramaga Kota Bogor
3. Peneliti
Diperlukan penelitian lanjutan terkait pola asuh

keluarga terhadap balita *speech delay* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada balita *speech delay* di rumah sakit Medika Dramaga Kota Bogor

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Tumbuh Kembang Anak. 2013.
2. Kemenkes RI. Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014. 2014;2. Available from: <http://kesmas.kemkes.go.id/perpu/konten/permenkes/pmk-no-66-ttg-pemantauan-tumbuh-kembang-anak>
3. Safitri Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2017;1(2):148.
4. Suparmiati A, Ismail D, Sitaresmi MN. Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. Sari Pediatr. 2016;14(5):288.
5. Yulianda A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. J Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2019;3(budaya literasi dalam pembelajaran bahasa):12-6.
6. Fadlyana E. *speech delay presentation-Linda* [Internet]. Bandung: Kompas; Available from: <https://sains.kompas.com/read/2014/06/07/1111179/Jumlah.Anak.Terlambat.Bicara.Terus.Meningkat#:~:text=Meski begitu%2C gangguan berbicara>
7. Beverly Otto. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Edisi Keti. Prenadamedia Group; 2015.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta; 2018. 285-387 p.
9. F, Fitriyani; A SM. perkembangan bahasa dan emosi sosial pada anak dengan keterlambatan berbicara: studi kasus anak usia 9 tahun di sekolah dasar. 2019;7((1)):23-9.
10. N H, Sugianto. Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. 2020;4((2)):913-22.